

























1. Jurnal : Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat, oleh Niken Fitria dan Rulli Pratiwi Setiawan.<sup>16</sup>
2. Skripsi : Proses Perubahan Sosial dalam Pengelolaan Lingkungan yang Kumuh Menjadi Lingkungan yang Bersih, Rapi dan Sehat di RT VII RW X Kelurahan Bubutan Surabaya, oleh Fifin Sethiya Ningrum.<sup>17</sup>
3. Skripsi : Studi Program Pemberdayaan Lingkungan Bersih dan Sehat Terhadap Kinerja Pemerintah Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Surabaya, oleh Aning Kristiowati.<sup>18</sup>
4. Skripsi : Pendampingan Sadar Sehat : Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Pliwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, oleh Isna Ainnur Fitria Z.K.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Niken Fitria dan Rulli Pratiwi Setiawan, “*Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat*”, (Jurnal, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurnal Teknik Pomits Vol.3 No.2, 2014).

<sup>17</sup> Fifin Sethiya Ningrum, *Proses Perubahan Sosial dalam Pengelolaan Lingkungan yang Kumuh Menjadi Lingkungan yang Bersih, Rapi dan Sehat di RT VII RW X Kelurahan Bubutan Surabaya*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

<sup>18</sup> Aning Kristiowati, *Studi Program Pemberdayaan Lingkungan Bersih dan Sehat Terhadap Kinerja Pemerintah Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Surabaya*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

<sup>19</sup> Isna Ainnur Fitria Z.K., *Pendampingan Sadar Sehat : Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Pliwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

| No | Penelitian Terdahulu  | Fokus Masalah  | Tujuan  | Metode Penelitian | Temuan/Hasil  |
|----|---|--|---|-------------------|---|
|    | Judul   |  |   |                   |   |
| 1. | Jurnal : Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat, oleh Niken Fitria dan Rulli Pratiwi Setiawan | Bagaimana proses identifikasi karakteristik pemukiman kumuh di wilayah Kelurahan Kapuk | Mengetahui beberapa kecenderungan yang kemudian membentuk karakter spesifik di masing-masing permukiman kumuh | Kuantitatif       | Permukiman kumuh yang terdapat di Kelurahan Kapuk memiliki karakteristiknya masing-masing, seperti pada permukiman kumuh ringan (keberadaan kegiatan ekonomi disekitarnya mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh permukiman tersebut), permukiman kumuh sedang (hampir sama dengan permukiman kumuh ringan, hanya saja terdapat beberapa aspek yang memiliki kesamaan dengan permukiman kumuh berat), dan permukiman kumuh berat (kecenderungannya semakin berat apalagi dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, tingkat pendidikan, dan lain-lain). |
| 2. | Skripsi : Proses Perubahan Sosial dalam Pengelolaan   | Bagaimana proses perubahan sosial  | Mengetahui proses perubahan sosial  | Kualitatif        | Keberadaan <i>Local Leader</i> membantu keberhasilan  |

|    |   |  |   |             |  |
|----|---|--|---|-------------|--|
|    | Lingkungan yang Kumuh Menjadi Lingkungan yang Bersih, Rapi dan Sehat di RT VII RW X Kelurahan Bubutan Surabaya, oleh Fifi SETHIYA Ningrum                         | dalam pengelolaan lingkungan yang kumuh menjadi lingkungan yang bersih, rapi dan sehat           | dalam pengelolaan lingkungan dari lingkungan sosial yang kumuh menjadi lingkungan yang bersih, rapi dan sehat                                   |             | perubahan sosial Kelurahan Gundih dalam pengelolaan lingkungan mampu membawa dampak positif bagi warganya. Selain itu dengan adanya pengolahan daur ulang sampah juga bisa menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga berdampak kepada menurunnya angka pengangguran. Hal lain yang juga menguntungkan dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Gundih adalah dikarenakan adanya tenaga kerja yang banyak sehingga dalam proses pengerjaan sampah menjadi barang kerajinan tidak membutuhkan biaya yang cukup besar untuk menggunakan peralatan yang mahal. |
| 3. | Skripsi : Studi Program Pemberdayaan Lingkungan Bersih dan Sehat Terhadap Kinerja Pemerintah Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Surabaya, oleh Aning Kristiowati | 1. Sejauh mana respon masyarakat terhadap kinerja pemerintah kelurahan Petemon kecamatan Sawahan | 1.Mengetahui tingkat kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat di kelurahan Petemon Sawahan Surabaya, | Kuantitatif | 1.Kinerja Pemerintah Kelurahan yang ada di Kelurahan Petemon dikatakan berhasil dalam menjalankan program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat walaupun tingkatannya lemah sekali. 2.Relevansi dengan Pengembangan Masyarakat Islam adalah pedoman bagi pemerintah   |

|    |   |  |   |   |  |
|----|---|--|---|---|--|
|    |   | <p>Surabaya dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat.</p> <p>2.Relevansi kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat di kelurahan Petemon kecamatan Sawahan Surabaya dengan fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat Islam.</p> | <p>2.Mengetahui relevansinya dengan fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat Islam</p> |   | <p>atau dalam suatu kepemimpinan haruslah bertanggung jawab kepada semua elemen sebagai wujud pelaksanaan suatu tugas yang diberikan kepada Pemerintahan tersebut.</p> |
| 4. | <p>Skripsi: Pendampingan Sadar Sehat : Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Pliwetan</p> | <p>1.Bagaimana proses pendampingan dalam mencapai masyarakat yang</p>  | <p>1.Mengetahui proses pengorganisasian dalam mencapai masyarakat yang sadar bersih dan</p>   | <p>PAR<br/>(<i>Participatory Action Research</i>)</p> | <p>Dari FGD diketahui bahwa riset pendampingan ini fokus pada situasi sosial masyarakat pinggiran pantai utara yang pembahasannya mengarah pada</p>                    |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
| <p>Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, oleh Isna Ainnur Fitria Z.K</p> | <p>sadar bersih dan sehat<br/>2. Bagaimana cara membangun kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat</p> | <p>sehat<br/>2. Mengetahui cara membangun kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat</p> | <p>kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan adanya penumpukan sampah di beberapa tempat. Yang kedua, cara yang dilakukan guna menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan memberikan aksi pendidikan kepada masyarakat untuk peningkatan pengetahuan, sekaligus memberikan pengetahuan akan dampak yang terjadi. Aksi ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat supaya berperilaku hidup bersih dan sehat. Adanya aksi pendidikan diharapkan sedikit banyak juga bisa menumbuhkan rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan</p> |
|--|---|---|--|

Dari beberapa judul penelitian di atas telah diuraikan oleh peneliti, bahwa dari judul penelitian no.1-no.3 merupakan penelitian murni yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menjelaskan dan memahami kehidupan sosial (realitas sosial), sama-sama melakukan pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis. Keduanya berangkat dari penentuan dan perumusan masalah yang berada pada konteks sosial (pengalaman manusia, masyarakat), menggunakan kerangka teori dan mengoperasikan metodologi.

Bedanya, ada pada data dan prosedur (tatacara) memperlakukan data tersebut (pengolahan, analisis data) yang meliputi penggunaan teori (peranan teori), asumsi atau hipotesis dan mengoperasikan metodologi, sehingga karakter dan kedalaman hasilnya berbeda. Hasil akhir sama-sama menjelaskan realitas sosial, namun rasa dan kedalaman penjelasannya berbeda. Selanjutnya dalam judul penelitian no.4 menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*). Fokus pendampingan no.4 ini, dimaksudkan untuk menjaga lingkungan tambak agar tidak tercemar oleh pembuangan sampah sembarangan dan tinja manusia. Dengan tujuan masyarakat harus sadar betul bahwa perilaku membuang sampah dan buang air besar secara sembarangan dapat merugikan lingkungan sekitarnya. Selain itu proses pendampingan aksi ini dilakukan secara partisipatif melalui pendidikan lingkungan bersih dan sehat.

Sementara penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak yang muncul dari

perilaku ketidakpedulian masyarakat kampung kumuh pada kelestarian lingkungan Bulak Banteng Lor I dan bagaimana proses pendampingan dalam membangun kesadaran masyarakat kampung kumuh Bulak Banteng Lor I. Dengan tujuan munculnya kesadaran masyarakat mengenai dampak dari perilaku ketidakpedulian masyarakat kampung kumuh pada kelestarian lingkungan Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08 dan terwujudnya lingkungan yang bersih dengan partisipasi aktif dari masyarakat.

Pada penelitian ini subyek pendampingannya yaitu masyarakat kampung kumuh Bulak Banteng Lor I RT 03 RW 08 baik penduduk asli Surabaya maupun penduduk musiman yang didominasi oleh para pendatang dari pulau Madura seperti Bangkalan, Sumenep dan lain sebagainya. Kaum urban sendiri termasuk tipologi masyarakat perkotaan, sebab memiliki tatanan yang lebih cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang budaya, asal dan kepentingan. Namun tujuan mereka melakukan urbanisasi ke wilayah Kelurahan Bulak Banteng adalah sama, yakni mencari kehidupan yang lebih layak. Mereka berusaha keras dengan menekuni berbagai macam bidang pekerjaan di wilayah Kelurahan Bulak Banteng.

Pendampingan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), dengan tujuan masyarakat kampung kumuh mempunyai keterlibatan yang utuh sehingga mampu menyadari permasalahannya dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

## G. Definisi Konsep

### 1. Pendampingan Masyarakat

Pendampingan adalah interaksi yang intensif antara pendamping dengan kelompok masyarakat, sehingga terjadi proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok. Tujuannya yaitu peningkatan kualitas hidup dan kemandirian kelompok dampingan.<sup>20</sup> Dalam proses pendampingan masyarakat para pendamping memiliki empat peran utama, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Peran Fasilitatif
- b. Peran Edukatif
- c. Peran Perwakilan
- d. Peran Teknis

Program pendampingan merupakan suatu sistem pembangunan yang berorientasi pada manusia, dengan mengedepankan asas partisipasi, musyawarah dan keadilan sebagai akses untuk mencapai kemajuan dan kemandirian masyarakat. Melalui pendampingan ini masyarakat diharapkan dapat berdayaguna, dalam artian mampu menolong dirinya sendiri dan secara bertahap mampu mengurangi ketergantungannya pada pihak lain.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Yanuarini Astuti Dewi dan Ikrar Dinata, *Pedoman Pendampingan Tenaga Kerja Sarjana*, (Jakarta: Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2013), Hal. 17.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid*, Hal. 24.

## 2. Membangun Kesadaran

Dalam proses membangun kesadaran masyarakat, secara lebih rinci Freire<sup>23</sup> menjelaskan tentang kesadaran atau pandangan hidup masyarakat terhadap diri mereka sendiri menjadi 3 golongan yaitu kesadaran magis (*magical consciousness*), kesadaran naif (*naival consciousness*), dan kesadaran kritis (*critical consciousness*).

- a. Kesadaran magis, yakni suatu kesadaran, suatu teori perubahan sosial yang tidak mampu mengetahui hubungan atau kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Kesadaran magis lebih mengarahkan penyebab masalah dan ketakberdayaan masyarakat dengan faktor-faktor di luar manusia, baik natural maupun super natural.
- b. Kesadaran naif, yaitu keadaan yang lebih melihat ‘aspek manusia’ sebagai akar penyebab masalah masyarakat. Dalam kesadaran ini ‘masalah etika, kreativitas, *need for achievement*’ dianggap sebagai penentu dalam perubahan sosial. Jadi, dalam menganalisis mengapa suatu masyarakat miskin, bagi analisis kesadaran ini adalah disebabkan oleh kesalahan masyarakat sendiri, yakni mereka malas, tidak memiliki jiwa kewiraswastaan, atau tidak memiliki budaya ‘pembangunan’, dan seterusnya. Paradigma inilah yang dikategorikan sebagai paradigma

---

<sup>23</sup> Mansour Fakih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: INSIST PRESS, 2001), Hal. 31.

perubahan yang bersifat reformatif dan bukanlah paham perubahan yang bersifat transformatif.

- c. Kesadaran kritis, yaitu lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Paradigma kritis dalam teori perubahan sosial memberikan ruang bagi masyarakat untuk mampu mengidentifikasi 'ketidakadilan' dalam sistem dan struktur yang ada, kemudian mampu melakukan analisis bagaimana sistem dan struktur itu bekerja serta bagaimana mentransformasikannya.<sup>24</sup>

### 3. Kampung Kumuh

Isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah, sehingga identik dengan sebutan "kampung kumuh atau kawasan kumuh". Menurut Aisyah Nur Hadryant<sup>25</sup> dalam Jurnal yang berjudul pemukiman kumuh, sebuah kegagalan pemenuhan aspek pemukiman islami menyatakan bahwa kawasan kumuh dapat diartikan sebagai kawasan dimana rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. Rumah maupun sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar kebutuhan, kepadatan bangunan, persyaratan rumah sehat, kebutuhan sarana air bersih, sanitasi maupun

---

<sup>24</sup> Mansour Fakih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*,... Hal. 32.

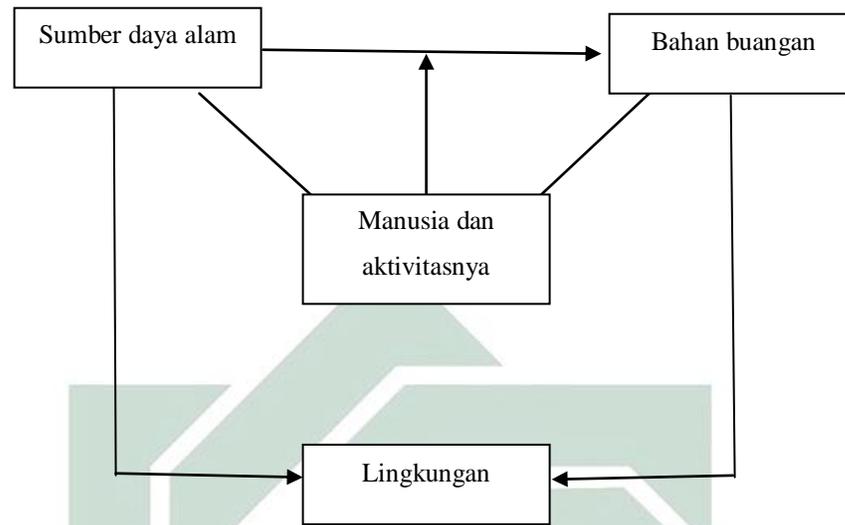
<sup>25</sup> Aisyah Nur Hadryant, "Pemukiman kumuh, sebuah kegagalan pemenuhan aspek pemukiman islami", *Jurnal Teknik Arsitektur* Vol.1 No.3 2011, Hal. 146.

persyaratan kelengkapan prasarana jalan, ruang terbuka, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya.

Telaah tentang permukiman kumuh (slum area), pada umumnya mencakup tiga segi, yaitu *Pertama*, kondisi fisik, *Kedua* kondisi sosial, ekonomi, budaya komuniti yang bermukim di sana, dan *Ketiga* dampak oleh kedua kondisi tersebut. Kondisi fisik antara lain tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi, serta sampah belum terkelola dengan baik. Sementara itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan permukiman kumuh, antara lain memiliki tingkat pendapatan rendah, norma sosial yang longgar, budaya kemiskinan yang mewarnai kehidupan yang tampak dari sikap dan perilaku yang apatis.<sup>26</sup> Disamping itu berkaitan mengenai permukiman kumuh tentu tidak terlepas dengan pencemaran lingkungan.

---

<sup>26</sup> Aisyah Nur Hadryant, "*Pemukiman kumuh, sebuah kegagalan pemenuhan aspek permukiman islami*", ... Hal. 146.



Masyarakat tentu mempunyai berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi bahan makanan, minuman, barang, dan lainnya dari sumber daya alam yang tersedia. Di sisi lain, aktivitas tersebut menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, namun di sisi lain aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang tidak diinginkan. Makin hari makin bertambah banyak, hal ini erat hubungannya dengan makin bertambahnya jumlah penduduk.<sup>27</sup>

Sedikitnya ada dua faktor penting yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Faktor yang pertama adalah pesatnya peningkatan jumlah penduduk. Hampir di semua belahan bumi ini jumlah penduduk semakin padat. kepadatan itu menambah beban yang amat berat bagi lingkungan karena daya dukung sumber alam ternyata semakin tidak seimbang dengan

<sup>27</sup> Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, *Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*, (Jakarta: Salembada Medika, 2009), Hal. 275.

lajunya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup. Faktor lain adalah perkembangan industri. Perkembangan industri memang telah terbukti mampu menjawab persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial, tetapi ternyata harus dibayar amat mahal karena memiliki dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan.<sup>28</sup>

#### **H. Analisis Stakeholders**

Dalam proses penelitian sekaligus pendampingan ini, agar program-program itu bisa terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Maka peneliti memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak. Keterlibatan dari berbagai pihak inilah yang nantinya akan terus mendorong program-program pemberdayaan itu tercapai sesuai rencana. Jika tidak ada pihak yang dilibatkan maka secara tidak langsung program-program itu hanya omong kosong saja. Sebagaimana yang selama ini telah terjadi, dimana-mana banyak program bantuan dari pemerintah. Namun karena tidak ada yang dilibatkan dari konteks masyarakatnya, maka program-program itu hanya membuang anggaran saja, karena program-program itu tidak sama sekali berjalan di masyarakat.

Stakeholder-stakeholder nantinya yang akan kita jadikan informan saat kita melakukan pemberdayaan. Informan sendiri adalah pihak yang dapat memberikan informasi-informasi tentang gejala-gejala yang terlihat dan diartikan sesuai dengan kebudayaan yang mereka punyai. Informan sendiri dibagi menjadi

---

<sup>28</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hal. 225-226.

dua yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah seseorang pembicara asli yang mempunyai status sebagai orang yang memiliki pengetahuan luas tentang daerahnya, kebiasaan penduduknya, dan juga dianggap sebagai tokoh oleh penduduk di daerah tersebut. Sedangkan informan biasa adalah penduduk setempat sebagai pelaku dari keadaan social di daerah yang bersangkutan yang biasa di kategorikan berdasarkan status yang diperolehnya seperti pengkategorian jenis kelamin, usia, pekerjaan dan sebagainya.<sup>29</sup>

Adapun pihak-pihak yang terlibat atau informannya dan bentuk keterlibatannya adalah sebagai berikut;

1. Masyarakat Kampung Kumuh RT 03 RW 08

Di mana masyarakat ini adalah pihak yang paling penting dan yang paling terlibat dalam program pemberdayaan ini. Hal ini karena masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan dan yang akan menjadi pelaku perubahan social di masyarakatnya sendiri. Jika masyarakat kampung kumuh ini tidak ada keterlibatan dalam program pemberdayaan ini maka sama dengan program pemberdayaan ini hanya sebagai wacana saja. Belum bisa menyelesaikan problem yang selama ini masyarakat rasakan. Dalam hal ini masyarakat kampung kumuh sangat diperlukan partisipasinya karena mereka sendiri yang akan menjadi pelaku perubahan pada kondisi lingkungan perkampungan kumuh tersebut.

---

<sup>29</sup> Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2013), Hal. 124.

Partisipasinya baik secara materi, ide, tenaga dan lain-lainnya yang bersangkutan dengan program pemberdayaan ini.

Selama ini peran serta masyarakat hanya dilihat dalam konteks yang sempit, artinya manusia cukup dipandang sebagai tenaga kasar untuk mengurangi biaya pembangunan. Dengan kondisi ini, partisipasi masyarakat “terbatas” pada implementasi atau penerapan program, masyarakat tidak dikembangkan dayanya menjadi kreatif dari dalam dirinya dan harus menerima keputusan yang sudah diambil “pihak luar” akhirnya partisipasi menjadi bentuk yang pasif dan tidak memiliki kesadaran diri.<sup>30</sup>

## 2. Organisasi-organisasi yang ada RT 03 RW 08

Organisasi atau biasa disebut dengan perkumpulan yang ada di desa ini adalah organisasi kemasyarakatan yang keterlibatannya sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di kampung kumuh tersebut. Diantara organisasi-organisasi disini adalah karang taruna, ibu-ibu PKK, kelompok arisan, jamaah yasin dan tahlil baik bapak-bapak maupun ibu-ibu, dan organisasi lainnya.

## 3. Perangkat Desa

Perangkat desa adalah mereka yang menjabat pada susunan kepengurusan desa. Mereka yang memimpin dan mengatur lembaga

---

<sup>30</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hal. 90.

pemerintahan desa setempat. Sebagaimana di pimpin oleh kepala desa dan di bawah ada beberapa perangkat lainnya. Peran mereka dalam program pemberdayaan ini adalah keterlibatan mereka dalam mengambil kebijakan desa yang nantinya menjadi sebuah aturan atau perdes. Harapannya pengaruh serta dukungan dari perangkat-perangkat desa inilah yang nantinya bisa menjadi pendukung para masyarakat. Sudah semestinya perangkat-perangkat desa ini mendukung dan membantu menyelesaikan problem yang ada di masyarakatnya. Karena kemajuan dan kesejahteraan desa tergantung pada perangkat yang memimpinya.

#### 4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat ini adalah mereka yang mempunyai pengaruh penting dalam masyarakat. Biasanya mereka adalah yang menjadi panutan atau yang menjadi orang terpercaya. Baik itu sesepuh, ataupun pemimpin atau ketua masjid dan lain sebagainya. Keterlibatannya adalah sebagai penggerak utama untuk menjalankan program pemberdayaan ini.

#### 5. Puskesmas Bulak Banteng

Puskesmas ini adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat. Biasanya mereka adalah yang menjadi pusat kesahatan masyarakat yang dipercaya dapat melayani kesehatan di bidang lingkungan khususnya pada penelitian ini. Keterlibatannya sebagai Pembina peran kesehatan lingkungan dalam menjalankan program pemberdayaan ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab awal yang berkaitan tentang judul proposal skripsi, mulai dari latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, definisi konsep, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran dari masing-masing bab.

### **BAB II : KONSEP TEORITIS**

Bab ini merupakan bab yang akan menjelaskan teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memeparkan data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Adapun metode pendampingan yang digunakan adalah metode penelitian PAR. Didalamnya pendamping akan menyajikan konsep pengertian PAR, ruang lingkup, prosedur, strategi mencapai tujuan, subjek pendampingan, teknik pengumpulan data dan sumber data serta analisis stakeholders yang terkait dalam proses pendampingan.

### **BAB IV : MENEROPONG POJOK KAMPUNG BULAK BANTENG**

Bab ini berisi tentang analisis situasi kehidupan masyarakat kampung kumuh. Dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya.

### **BAB V : POTRET PROBLEM MASYARAKAT KAMPUNG KUMUH**

Bab ini merupakan uraian dari temuan masalah di wilayah tersebut. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis problematik dari beberapa temuan.

#### **BAB VI : DINAMIKA PERENCANAAN AKSI PERUBAHAN**

Bab ini berisi perencanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul gerakan aksi perubahan.

#### **BAB VII : SEBUAH CATATAN REFLEKSI**

Bab ini berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan, selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan dan menjelaskan konsep Islam tentang lingkungan sehat.

#### **BAB VII : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan.